

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENANGGAPI KRITIK ATAU MEMUJI SECARA LISAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPRRATIVE* TIPE *STAD* PADA SISWA KELAS VI SDN GUNUNG BEKEL I KECAMATAN TEGALSIWALAN

Moh. Jali

SDN Gunung Bekel I, Kecamatan Tegalsiwalan

mohjali123@gmail.com

Diterima 2022-01-24 di kirim 2022-02-03

ABSTRAK

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian tindakan Kelas atau *School Action Research (SAR)*. Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dilakukan bersama-sama peneliti guru pengamat mulai dari proses perencanaan tindakan observasi dan refleksi. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah “Meningkatkan Kemampuan Menanggapi Mengkritik atau Memuji secara Lisan dengan Model Pembelajaran Cooperative Tipe STAD, pada Siswa Kelas VI SDN Gunung Bekel I Kecamatan Tegalsiwalan” dengan jumlah sampel semua siswa kelas VI sebanyak 28 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus dengan menggunakan instrument kegiatan guru, instrumen kegiatan siswa, serta instrument indicator keberhasilan pencapaian kompetensi hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, aktivitas kegiatan mengajar guru (peneliti) dan peningkatan hasil belajar siswa

Kata Kunci: *saran dan kritik, coperatif*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kompetensi Dasar memuji, mengkritik dan memberikan saran sangatlah sulit bagi siswa, utamanya dalam mengembangkan kalimat kritikan saran dan pujian. Oleh karena itu diperlukan sebuah inovasi pembelajaran bagaimana anak-anak terlatih keterampilan berbahasanya

Hal tersebut di atas sesuai dengan prinsip kegiatan belajar mengajar yakni bukan hanya bagaimana penyampaian informasi oleh pengajar, melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas, siswa tidak hanya mendengarkan ceramah secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran, penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran, siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.

Kenyataan di lapangan masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran menggunakan diskusi kelompok, tetapi pembelajaran yang bagaimanakah yang memenuhi pembelajaran

kooperatif yang perlu diketahui oleh guru? Selain itu, materi-materi apakah yang “sesuai” apabila menggunakan pembelajaran kooperatif? “Sesuai” disini dalam arti dapat diterapkan di kelas dan mendapatkan hasil yang optimal. Ketidakpahaman guru tersebut disebabkan karena guru belum memahami karakteristik tentang belajar kelompok “Cooperatif” sehingga pengelompokan hanya sebagai kewajiban guru untuk memenuhi tuntutan bukan bagaimana mendesain kelompok belajar yang benar-benar menjadi tempat diskusi anak-anak. Karena ketidakpahaman guru tentang berbagai pendekatan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran itulah maka, banyak guru yang mengatakan bahwa belajar kelompok itu sangat sulit, belajar kelompok itu tidak efektif utamanya anak-anak tidak bisa berdiskusi.

Alasan yang mendasar pemilihan pendekatan Cooperative model STAD ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia karena guru-guru belum pernah menggunakan metode tersebut. Hal lain yang menjadikan pertimbangan karena pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara sering dianaktirikan oleh guru, sehingga

keterampilan ini menjadi tidak terkuasai oleh siswa. Akibat dari kurang maksimalnya pembelajaran keterampilan berbahasa (berbicara) ini anak-anak menjadi malu ketika menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas, anak-anak merasa malu ketika disuruh bercerita atau berpidato di depan kelas. Sehingga berakibat pula hasil belajar pada keterampilan berbicara ini menjadi rendah.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri SDN Gunung Bekel I, Kecamatan Tegalsiwalan , Kabupaten Probolinggo, Penelitian dilakukan pada Semester I Tahun Pelajaran 2014-2015. Penelitian dilakukan di kelas VI dengan jumlah sample semua siswa sebanyak 28 siswa dengan nama terlampir. Adapun Observer terdiri atas satu orang guru yaitu: Ibu Nurhayati, S.Pd yang membantu peneliti dalam merekam proses pembelajaran dengan instrumen aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan kegiatan belajar siswa dan guru

Tabel 1.

NO	INDIKATOR	SKOR/SIKLUS	
		I	II
AKTIVITAS BELAJAR SISWA			
1.	Memperhatikan penjelasan guru,	75%	80%
2.	Keaktifan dalam kelompok,	70%	80%
3.	Kerja sama dan menentukan jawaban,	65%	80%
4.	Membuat tanggapan dari gambar secara tertulis	70%	80%
5.	Membuat tanggapan dari gambar secara lisan	65%	80%
6.	Membuat tanggapan dari permasalahan secara tertulis	60%	80%
7.	Membuat tanggapan dari permasalahan secara lisan	65%	80%
AKTIVITAS GURU DALAM TINDAKAN (PBM)			
1.	Membentuk kelompok belajar,	80%	85%

2.	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	75%	80%
3.	Membimbing siswa dalam menanggapi gambar	75%	85%
4.	Membimbing siswa dalam menentukan tanggapan/kritik dari gambar	70%	85%
5.	Membimbing siswa dalam menentukan tanggapan/kritik dari permasalahan	65%	80%
6.	Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerja	65%	80%

Data hasil belajar siswa

Indikator Hasil Belajar Siswa dalam Tindakan Tabel 2.

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	INDIKATOR SOAL	1	2
1.	Mengemukakan pendapat saran dengan bahasa tulis tentang sesuatu hal yang dilihat, dibaca atau di dengar	1. Mengemukakan pendapat/kritikan dari gambar	89%	94%
		2. Mengemukakan pendapat/kritikan dari permasalahan	89%	89%
2.	Menyampaikan kalimat pujian/kritikan dengan bahasa yang santun	1. Memilih bahasa yang santun dalam menentukan pendapat dari gambar	89%	89%
		2. Memilih bahasa yang santun dalam menentukan pendapat dari permasalahan	72%	89%
3.	Menyampaikan pujian/kritikan disertai alasan dengan bahasa yang santun	Menentukan alasan yang logis sesuai gambar	67%	94%

PEMBAHASAN

Pembahasan aktivitas siswa

(1) Kerja sama dan menentukan jawaban : Untuk kerjasama dalam kelompok berdasarkan hasil pengamatan observer capaiannya sudah baik ada peningkatan yakni (65% - 80%). Hal ini dapat diketahui bahwa semua siswa sudah bisa bekerja sama untuk mencari dan menentukan jawaban.

(2) Membuat tanggapan dari gambar secara lisan : Untuk memberikan tanggapan secara lisan dari gambar pada tindakan ke II berdasarkan pengamatan observer capaiannya meningkat bagus yakni (65% - 80%). Dalam menyampaikan gagasan ini anak-anak sudah mulai berani dan tidak ada rasa malu dengan demikian indikator ini tidak perlu adanya perbaikan.

(3) Membuat tanggapan dari permasalahan secara tertulis : Untuk menanggapi permasalahan tertulis capaiannya ada peningkatan yakni dari (60% - 80%). Hal ini berdasarkan hasil pengamatan observer bahwa dalam pemilihan bahasa sudah lebih baik dari yang pertama, kalimat-kalimat tanggapan sudah sesuai dengan masalah yang ada.

(4) Membuat tanggapan dari permasalahan secara lisan : Untuk mengutarakan tanggapan secara lisan sudah baik, capaiannya (65% - 80%). Dalam menyampaikan tanggapan secara lisan anak-anak sudah tidak malu lagi bahasa juga lancar.

Pembahasan kegiatan guru dalam pembelajaran

(1) Membimbing siswa dalam menentukan tanggapan/kritik dari permasalahan. Dalam membimbing siswa menentukan kritik dari permasalahan yang disajikan dalam bentuk tulisan capaiannya berdasarkan pengamatan observer ada peningkatan yakni (65% - 75%). Hal ini artinya tingkat pelayanan guru dalam membimbing siswa sudah semakin baik.

(2) Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerja. : Berdasarkan hasil pengamatan tingkat capaian guru dalam membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja ada peningkatan (65% - 75%). Dalam hal ini guru dalam proses pembelajaran selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk berani tampil, jangan takut salah sehingga siswa punya keberanian untuk melaporkan hasil kerjanya dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil Penelitian tindakan kelas adalah menjawab permasalahan yang muncul

dan menjadi rumusan dalam penelitian yang akan digunakan memperbaiki proses dan hasil belajar. Dengan demikian berdasarkan hasil tindakan, analisis data dan deskripsi data dapat disimpulkan sebagai berikut :

(1) Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Tipe STAD, dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan benar akan dapat Meningkatkan Kemampuan Menanggapi Mengkritik atau Memuji secara Lisan pada Siswa Kelas VI SDN SDN Gunung Bekel I Kecamatan Tegalsiwalan

(2) Pembelajaran Model Pembelajaran Cooperative Tipe STAD, dapat Meningkatkan Kemampuan Menanggapi Mengkritik atau Memuji secara Lisan pada Siswa Kelas VI SDN SDN Gunung Bekel I Kecamatan Tegalsiwalan

SARAN

(1) Agar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan maka sebagai guru hendaknya pandai-pandai memilih metode dan strategi agar proses dan hasil belajar menjadi lebih maksimal

(2) Lembaga hendaknya memberikan kebebasan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui penelitian dalam upaya memperbaiki pembelajaran di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Effendi, Usman. 2000. *Tanya Jawab tentang Sastra Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Ismail. 2003. *Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran)*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP.
- Mulyati, yeti, dkk. 2011. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning. Theory, Research, and Practice: Second Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Tarigan, Djago dkk. 1998. *Pengembangan keterampilan berbicara*. Jakarta: Depdikbud.